

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS

Nama Bank : Citibank, N.A

Posisi Laporan : Desember 2024



(dalam jutaan rupiah)

	Deskripsi	Des-2024	Sep-2024	Jun-2024	Mar-2024	Des-2023
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	18,876,802	18,153,465	18,667,580	18,968,299	19,122,626
2	Modal Inti (Tier 1)	18,876,802	18,153,465	18,667,580	18,968,299	19,122,626
3	Total Modal	19,193,592	18,492,556	19,104,016	19,290,885	19,488,776
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	47,384,262	55,815,628	52,819,399	48,746,707	51,488,481
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	39.84%	32.52%	35.34%	38.91%	37.14%
6	Rasio Tier 1 (%)	39.84%	32.52%	35.34%	38.91%	37.14%
7	Rasio Total Modal (%)	40.51%	33.13%	36.17%	39.57%	37.85%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	12.78%	10.87%	12.36%	12.40%	11.78%
	Rasio pengungkut sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	100,584,728	97,282,002	109,360,629	101,346,706	95,777,824
14	Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18.79%	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%
14.A	Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18.79%	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%
14.B	Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	18.79%	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%
14.C	Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	18.79%	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%
	Rasio Kekucupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	54,449,484	51,596,852	50,859,640	43,392,536	42,278,252
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	16,314,284	17,722,814	17,500,156	15,774,205	15,826,086
17	LCR (%)	333.75%	291.13%	290.62%	275.09%	267.14%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	37,445,069	38,539,771	47,137,416	42,043,397	38,925,281
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	22,519,151	31,206,801	28,736,548	29,811,730	30,778,668
20	NSFR (%)	166.28%	123.50%	164.03%	141.03%	126.47%

Analisis Kualitatif

Leverage: Leverage Ratio pada Q4 2024 dan Q3 2024 adalah 18,79% dan 18,66% , dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

Leverage ratio yang lebih tinggi sebesar 0,13% pada Q4 2024 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur dan penurunan tier 1 modal.

LCR: Di Q4 2024, jumlah HQLA Bank sebesar 54,45 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 65,25 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 50,05 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 333,75%.

Peningkatan HQLA sebesar 2,85 triliun rupiah pada Q4 2024 terutama berasal dari surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia serta penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan di Q4 2024 sebesar 5,63 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif dan arus kontraktual lainnya. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut dan sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami penurunan sebesar 4,23 triliun rupiah jika dibandingkan kuartal sebelumnya yang berasal dari transaksi derivatif.

Peningkatan pada HQLA dan penurunan pada arus kas bersih keluar menyebabkan LCR Q4 2024 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 333,75%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR: Di bulan Desember 2024, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; *Available Stable Funding*) sebesar 37,45 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; *Required Stable Funding*) sebesar 22,52 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berada di level 166,28%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 42,78% pada bulan Desember 2024 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR berasal dari penurunan pada faktor RSF yang lebih besar daripada penurunan pada faktor ASF. Penurunan faktor RSF utamanya disebabkan oleh penurunan aset lainnya. Sedangkan penurunan pada faktor ASF utamanya disebabkan oleh penurunan pendanaan dari nasabah korporasi.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan nasabah korporasi. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari *performing loan* dan sekuritas.